

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY-TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI KEBIJAKAN MONETER SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH SWASTA SYEKH AHMAD BASYIR BATANG TORU

OLEH:

Naulina Sihombing

NPM : 14050068/ Program Studi Pendidikan. Ekonomi
Mahasiswa IPTS Padangsidimpuan

Abstract

The aim of this research is to know whether there is a significant influence of the Two Stay-Two Stray (TSTS) model on subject matter of moneter policy at the tenth students of Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru. The writer uses an experimental and descriptive method. This research was executed by during three months start April until June 2018. The population are the tenth students of Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru, which consisted of 40 students, a classes, and sample by total sampling. The whole amount samples is 40 students. The data are collected by using 20 items test as an instrument. The writer uses statistic and inferential processes in analyzing data. They are descriptive analysis by using the formula of "t-test". After calculating the data, it is found that the result of Two Stay-Two Stray (TSTS) learning 2.80 is categorized "good". While the pretest 64.38 is categorized "enough" and then posttest 73.35 is categorized "good". The result of the analyzed data shows that $5.39 > 1.68$ or t-test is greater than t-table, so, the hypothesis is accepted. It means, there is a significant influence of the TSTS model on subject matter of production cost the tenth students at Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru.

Keywords: moneter policy, Two Stay-Two Stray model

PENDAHULUAN

Tantangan dalam pendidikan ialah menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam era globalisasi. Bagaimana menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang sebagian besar belum dikenal akibat adanya akselerasi yang luar biasa dari perubahan-perubahan.

Belajar hendaknya menjadi prioritas peserta didik untuk melihat kedepan, yakni belajar untuk mengantisipasi masalah dalam realitas kehidupan, dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan Ekonomi. Ilmu pengetahuan dan teknologi satu sama lain tidak dapat dipisahkan, sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa praktik untuk kepentingan manusia hanyalah suatu teori yang mati. Sebaliknya praktek yang tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan hasilnya akan sia-sia.

Dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan orientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan. Untuk menghadapi semua tantangan dan perubahan yang terjadi, peserta didik harus menambah wawasan lebih dari apa

yang telah didapat di lingkungan sekolah. Salah satu tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya bidang studi Ekonomi, peserta didik harus memperoleh proses pendidikan yang baik, efektif dan efisien. Hal ini akan dapat dicapai jika interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru menguasai materi dan mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, sementara siswa siap menerima pelajaran. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran akan tercipta dengan baik jika didukung oleh berbagai hal, salah satunya bagaimana pengetahuan siswa akan materi pelajaran.

Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau karakteristik dari siswa itu sendiri,

sehingga hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah problema belajar. Karakteristik kognitif siswa dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ujian tengah semester genap Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru Tahun Ajaran 2016-2017 yang lalu, yaitu 65 yang seharusnya minimal sebesar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk mengatasi hal ini tentu segala upaya akan dilakukan, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar dan bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus karena akan mengakibatkan gagalnya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dan pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Banyak upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah (guru) dalam mengatasi problematika tersebut, contohnya menyediakan buku-buku pelajaran Ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan, penataran guru-guru, MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Melihat kajian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Kebijakan Moneter di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru."

1. Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Kebijakan Moneter

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang baru dari hasil pengalaman sebelumnya dimana, perubahan itu dapat menjadi kepada tingkah laku dengan perubahan yang baik. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan tentang belajar sesuai dengan keahlian masing-masing. Menurut Sadirman (2008:32) bahwa: "Belajar adalah suatu proses bila seseorang itu aktif, bukan ibarat suatu bejana yang diisi". Berdasarkan pengertian di atas, belajar dapat mengubah tingkah laku melalui pengalaman, interaksi terhadap lingkungan dimana ia melakukan suatu aktivitas belajar. Adapun hasil belajar yang ingin dinilai penulis adalah hasil belajar Ekonomi Materi Kebijakan Moneter.

Menurut Rahardja, dkk (2008:435) kebijakan moneter adalah upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (yang lebih baik) dengan mengatur jumlah uang yang beredar. Sedangkan Sukirno (2010:310) mengatakan bahwa kebijakan pemerintah adalah mengawasi perkembangan penawaran uang, tetapi untuk mempengaruhi jenis-jenis pinjaman yang di berikan institusi keuangan". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter adalah kebijakan bank sentral dalam mengatur jumlah uang beredar. Sesuai dengan silabus mata pelajaran ekonomi materi kebijakan moneter meliputi materi tentang kebijakan pasar terbuka, kebijakan politik diskonto dan kebijakan cadangan kas..

a. Kebijakan Moneter Ekonomi Pasar Terbuka

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Menurut Mandala Farida (2010:128) "Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan membeli atau menjual surat berharga pemerintah (*government securities*)". Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil.

Kebijakan ini menaikkan dan menurunkan jumlah cadangan bank umum yang ada pada bank sentral untuk mempengaruhi inflasi. Hal tersebut dilakukan dengan membeli atau menjual surat berharga atau obligasi di ekonomi makro terbuka. Jika bank sentral ingin menambah suplai uang maka bank sentral akan membeli obligasi, dan sebaliknya bila akan menurunkan jumlah uang beredar maka bank sentral akan menjual obligasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan ekonomi makro terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah.

b. Kebijakan Moneter Diskonto

Politik diskonto adalah politik Bank Sentral untuk mempengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Menurut Farida (2010:128), "Fasilitas diskonto pengaturan jumlah uang beredar dengan

memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum”. Dengan menaikkan tingkat bunga diharapkan jumlah uang beredar di masyarakat akan berkurang, karena orang akan banyak menyimpan uang di bank. Bank umum kadang-kadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang. Apa bila dikehendaki agar jumlah uang yang beredar bertambah, bank sentral menurunkan tingkat bunga pinjaman. Turunnya tingkat bunga pinjaman dari bank sentral akan mendorong bank-bank umum untuk menambah pinjamannya dari bank sentral. Selanjutnya pinjaman tersebut akan disalurkan kepada masyarakat sehingga jumlah uang beredar akan bertambah.

Menurut Prathama dkk (2008:250),” yang dimaksud dengan tingkat bunga diskonto adalah tingkat bungan yang ditetapkan pemerintah atas bank – bank umum yang meminjam ke bank sentral”. Bank umum kadang-kadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa politik diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum.

c. Kebijakan Moneter Cadangan Kas

Kebijakan moneter yang ketiga adalah dengan kebijakan cadangan kas. Menurut Putong (2008:103), “*Reserve Requirement Ratio*(merubahcadangan minimum)suatu bank umum yang diijinkan beroperasi diwajibkan baginya oleh bank sentral untuk menyetor uang dari sekian persen modal atau kekayaannya.”. Untuk menambah jumlah uang, pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio.

Menurut Sukirno (2013:312), “Apabila kelebihan cadangan banyak terdapat di bank-bank perdagangan, didalam mempengaruhiinflasi, langkah bank sentral yang paling efektif adalah dengan mengubah tingkat cadangan minmum”. Dalam hal ini apabila bank sentral menurunkan angka tersebut maka dengan uang tunai yang sama, bank dapat menciptakan uang dengan jumlah yang lebih banyak daripada sebelumnya. Sebaliknya, apabila pemerintah menghendaki mengurangi

jumlah uang yang beredar, yang sering disebut dengan *tightmoney policy*, dapat dilakukan dengan cara menaikkan minimum *legal reserve ratio*.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi pada materi pokok kebijakan moneter adalah kompetensi yang dimiliki siswa tentang kebijakan moneter setelah mendapat pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Model *Two Stay-Two Stray*

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran.

Model Pembelajaran *Two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok (Lie, 2010:61).

Menurut Abdurrahman (2009:23) “Disebut model pembelajaran kooperatif karena metode ini dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok -kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru”. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *two stay two stray* siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif

dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya (Trianto, 2007:41).

Selain itu, struktur *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

a. Tujuan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertemu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertemu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Lie, (2010:61) “Pembelajaran Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya”. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok yang lain anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok.

Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai menunaikan tugasnya mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertemu maupun mereka yang bertugas menerima

tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang mereka tunaikan. Menurut Rahmadi (2008:39) tahapan-tahapan yang terdapat dalam model *Two Stay Two Stray* ini adalah sebagai berikut : 1) Persiapan, 2) Presentasi Guru, 3) Kegiatan Kelompok, dan 4) Formalisasi

Untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran TSTS ini, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru. Penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yakni bulan Agustus sampai bulan Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 40 siswa. Sampel menggunakan teknik *total sampling*. Jadi, sampel yang diambil sebanyak 40 orang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tehnik yang dipergunakan adalah berupa observasi untuk pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) (variabel X) dan tes untuk data hasil belajar Ekonomi Materi Kebijakan Moneter (variabel Y) dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Untuk mengetahui keberadaan masing-masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian. Analisis Inferensial adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel digunakan uji t-tes.

HASIL ANALISIS

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang pembelajaran *Two Stay-Two Stray*

(TSTS) diperoleh nilai 3,27 beradapada kategori “Sangat Baik”. Adapun nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 4,0. Berikut ini hasil perindikator penilaian observasi tentang pelaksanaan model TSTS.

Tabel 1

**Analisis Lembar Penilaian Perindikator
Observasi Tentang Penggunaan Model
Pembelajaran TSTS di Kelas XI IPS Madrasah
Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang
Toru**

Indikator	Nilai Rata-rata
Membagi kelompok	3,00
Memberikan pokok bahasan	2,67
Kerjasama dalam kelompok	3,00
Pembagian hasil kerja kelompok	2,67
Pembahasan hasil kerja kelompok	3,00

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang hasil belajar Ekonomi Materi Kebijakan Moneter sebelum pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru diperoleh nilai rata-rata 65,60 berada pada kategori “Cukup”. Berikut ini Hasil Jawaban Siswa Perindikator Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di Kelas XI IPSSMK Harapan Halongonan Satu Atap.

Tabel 2

**Hasil Jawaban Siswa Perindikator Pada
Materi Kebijakan Moneter Sebelum
Menggunakan Model Pembelajaran *Two
Stay-Two Stray* di Kelas XI IPS Madrasah
Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang
Toru**

N0	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Menyebutkan faktor produksi	61,67	Cukup
2	Menjelaskan fungsi produksi	65,00	Cukup
3	Menjelaskan Kebijakan Moneter	66,07	cukup

Kemudian hasil belajar Ekonomi Materi Kebijakan Moneter sesudah pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru diperoleh nilai rata-rata 73,47 berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul yang mungkin

dicapai oleh siswa adalah 0-100. Berikut ini Hasil Jawaban Siswa Perindikator Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di Kelas XI IPSSMK Harapan Halongonan Satu Atap

Tabel 3

**Hasil Jawaban Siswa Perindikator Pada
Materi Kebijakan Moneter Sebelum
Menggunakan Model Pembelajaran *Two
Stay-Two Stray*
di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta
Syekh Ahmad Basyir Batang Toru**

Indikator	Nilai	Kriteria
Menyebutkan faktor produksi	83,33	Baik
Menjelaskan fungsi produksi	75	Baik
Menjelaskan Kebijakan Moneter	78,93	Baik

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 5,39$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(db) = N - 2 = 40 - 2 = 38$ diperoleh $t_{tabel} 1,68$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 5,39$ dengan $t_{tabel} = 1,68$ terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,39 > 1,68$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Kebijakan Moneter Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru. Semakin baik pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) maka akan semakin baik pula hasil belajar Ekonomi Materi Kebijakan Moneter siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru.

DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Merujuk pada pengertian model *Two Stay-Two Stray* (TSTS) menurut Kunandar (2010:299) berpendapat bahwa: “Metode *Two Stay-Two Stray* disingkat TSTS merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakatnya.”

Pembuktian di lapangan dengan penggunaan model *Two Stay-Two Stray* (TSTS) telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Kebijakan Moneter. Hal ini diketahui dari hasil uji tes instrument yang diterapkan. Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan *pre-test* pada Kelas XI IPS sebagai sampel peneliti. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,38. Dari hasil *pre-test* terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) masih berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada Kelas XI IPS sebagai sampel dengan penggunaan model *Two Stay-Two Stray* (TSTS), dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,87. Dari hasil *posttest* terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa berada pada kategori “Baik/Tuntas”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22,5%

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa pada Materi Kebijakan Moneter di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Swasta Syekh Ahmad Basyir Batang Toru. Hal ini dilihat pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7.429 > 1,68$). Dengan kata lain jika pelaksanaan model pembelajaran TSTS dilaksanakan dengan baik maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basaruddin (2012) pernah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem peredaran darah manusia di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Onang”. Teknik analisis data yang menggunakan korelasi *Product moment*. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji “t”. Dari hasil uji tes t diperoleh nilai t_{hitung} 3,08, sedangkan nilai t_{tabel} 1,67 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini terbukti bahwa model TSTS juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi Materi sistem peredaran darah manusia, dimana hipotesis yang peneliti dapat diterima.

Kemudian hasil uji hipotesis Sari (2012) juga diterima kebenarannya. pernah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada

Materi Kebijakan Moneter di Kelas XI IPS MAN 2 Padangsidempuan”. Untuk menguji hipotesis digunakan uji “t”. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,93$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$ diperoleh $t_{tabel} = 1,72$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,94 > 1,72$, berarti hipotesis dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Jadi terbukti bahwa model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2010:299) bahwa: “Metode *Two Stay-Two Stray* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakatnya.”

Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran *Two Stay-Two Stray*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data, sebagai berikut:

- Gambaran penggunaan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* pada Materi Sistem peredaran darah pada manusia di Kelas XI IPSSMK Harapan Halongonan Satu Atap, telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *Two Stay-Two Stray* dan diperoleh skor rata-rata 2,87 yang berada pada kategori “Baik”.
- Gambaran hasil belajar Ekonomi siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia sebelum penggunaan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) di Kelas XI IPSSMK Harapan Halongonan Satu Atap diperoleh nilai rata-rata 64,38 berada pada kategori “cukup”. Hasil belajar Ekonomi siswa sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di Kelas XI IPSSMK Harapan Halongonan Satu Atap diperoleh nilai rata-rata 78,87 berada pada kategori “Baik/Tuntas”
- Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Two Stay-Two*

Stray terhadap hasil belajar Ekonomi siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia di Kelas XI IPSSMK Harapan Halongonan Satu Atap, sebagai hasil uji “t” jika $t_{hitung} 7,429$ dibandingkan dengan $t_{tabel} 1,68$, maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($7,429 > 1,68$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2007. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: . Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pemimbelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni. Abdurrahmat. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Metadata.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Wali Pers.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Grasindo,
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Prestasi Pustakarya.
- Nana, Saodih. 2010. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Rahmadi. 2008. *Cooperarif Learning Thory Reseach and Practice*. Jakarta : Depdikbud
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan. 2008. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Menengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipata,
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan HRD*. Bandung, Alfabeta.
- Suryanto. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.